



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tapis merupakan busana khas wanita suku Lampung yang berbentuk kain tenun berbahan benang kapas dan sutera yang motif atau ragam hiasnya disulam dengan benang emas atau perak. Kain Tapis Lampung bukan hanya sekedar indah dan unik, namun kaya akan filosofi dibalik setiap jenis dan motif atau ragam hiasnya.

Pemilihan buku sebagai media utama didasari oleh hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan terhadap wanita berusia 21 – 35 tahun yang berdomisili di kota-kota besar di Indonesia. Penulis mendapatkan hasil bahwa 71,6% responden belum pernah mendengar atau mengetahui kain Tapis. Sebagian dari responden tersebut adalah pecinta wastra nusantara dan mereka belum pernah menemukan media informasi berupa buku yaang membahas tentang kain Tapis itu sendiri secara mendalam termasuk ragam hias dan filosofinya. Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis memutuskan untuk merancang buku yang membahas tentang kain Tapis Lampung.

Sebelum masuk pada tahap perancangan, penulis melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada seorang ahli dan beberapa narasumber lain untuk mengetahui kain Tapis Lampung secara mendalam serta melakukan studi eksisting pada buku-buku sejenis yang sudah ada sebelumnya. Hasil data-data tersebut akan dijadikan sebagai konten buku. Perancangan dimulai dengan melakukan mind mapping dan brainstorming untuk mengetahui lebih dalam

mengenai konsep yang akan dikembangkan. Penulis mendapatkan *keywords* diantaranya *elegant*, *contrast*, dan *geometric*. *Keywords* tersebut dijadikan sebagai dasar dalam perancangan konsep buku.

Ilustrasi yang digunakan merupakan bentuk asli dari objek aslinya menggunakan outline dan tidak menggunakan gaya tertentu untuk memberikan kesan bahwa gambar tersebut merupakan bentuk dokumentasi pada masa lampau. Penggunaan foto pada buku ini bertujuan untuk membantu penyampaian informasi pada buku agar dapat tersampaikan dengan baik. Penggunaan warna pada buku ini menggunakan palet warna yang didapat dari warna kain Tapis pada umumnya yaitu kuning kecoklatan, merah, dan hitam. Pemilihan warna tersebut juga berdasarkan hasil studi terhadap psikologi warna dan efek yang dapat ditimbulkan. Pemilihan tipografi didasari oleh tingkat keterbacaan yang baik serta memiliki karakter yang kuat sehingga dapat memunculkan kesan *elegant* dan memperlihatkan ciri khas kain Tapis Lampung. Penggunaan modular grid pada layout dapat membuat layout menjadi lebih dinamis namun tetap teratur sehingga konsistensi penempatannya tetap terjaga.

5.2. Saran

Selama perancangan buku kain Tapis Lampung ini, penulis menyadari bahwa melestarikan warisan kekayaan budaya Indonesia merupakan hal yang sangat penting. Hal tersebut tidak akan terwujud tanpa kesadaran dan partisipasi dari kita sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Jika tidak dilakukan, warisan kekayaan budaya Indonesia dapat menghilang perlahan seiring berjalannya waktu. Dengan demikian, penulis ingin memberikan saran baik kepada target maupun pembaca

untuk senantiasa melestarikan warisan kekayaan budaya, terutama kain Tapis Lampung, dengan mengenal dan membagikan pengetahuan tersebut agar kelestariannya tetap terjaga. Topik mengenai kain Tapis Lampung ini dapat dikembangkan menjadi beberapa seri dengan pembahasan yang berbeda seperti perkembangan motif, pengaplikasian kain Tapis Lampung pada benda *fashion*, dan sebagainya sehingga informasi mengenai kain Tapis Lampung dapat terus berkembang dan diketahui oleh pecinta wastra nusantara lainnya.

